BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2013 merupakan tahun terakhir pelaksanaan RPJMD 2009-2014 dan Renstra Dinas kesehatan Provinsi Jawa Timur. Banyak permasalahan yang belum tertuntaskan dalam pelaksanaan pembangunan di tahun 2012. Diantaranya adalah masih tingginya kasus kematian ibu (104,3 /100.000 Kelahiran Hidup, masih tingginya kasus penyakit menular, masih ditemukannya balita gizi buruk, distribusi tenaga kesehatan belum merata, terutama dokter spesialis, sarana pelayanan kesehatan dasar dan jumlah maskin dengan alokasi yang mendapat kartu jamkesmas/jamkesda tidak sama. Oleh karena itu dalam penyusunan Renja Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2013 diprioritaskan untuk pelaksanaan persiapan menuju Universal coverage, penurunan AKI dan AKB, perbaikan gizi masyarakat, Pengendalian penyakit (TB,HIV-AIDS,Malaria, Diptheri), Kesehatan Lingkungan, pendistribusian tenaga kesehatan dan program icon bidang kesehatan.

Pagu indikatif yang menjadi substansi penting pada Renja Dinas Kesehatan, penjabarannya diintergrasikan dengan komponen sumberdaya yang lain, yaitu dekonsentrasi. Terhadap kegiatan yang dibiayai dari dana dekonsentrasi, dokumen Renja tahun 2013 merupakan sub sistem penting sebagai input dalam penyusunan program dan penganggaran SKPD Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013.

1.2. Visi

Dinas Kesehatan Provinsi Jatim sebagai salah satu dari penyelenggara pembangunan kesehatan mempunyai visi: ”Masyarakat Jawa Timur Mandiri untuk Hidup Sehat”

1.3. Misi

Berdasarkan Visi tersebut, maka penyelenggaraan pembangunan kesehatan di Jawa Timur didasarkan pada Misi :

1. Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan
2. Mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat untuk hidup sehat
3. Mewujudkan, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau
4. Meningkatkan upaya pengendalian penyakit dan penanggulangan masalah kesehatan
5. Meningkatkan dan mendayagunakan sumberdaya kesehatan

1.4. Strategi

Untuk mewujudkan visi dan menjalankan misi pembangunan kesehatan tahun 2013 dilakukan melalui strategi :

1. Peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas.
2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM
3. Penanggulangan masalah kesehatan dan peningkatan sistem surveilans monitoring dan informasi kesehatan.
4. Pemberdayaan masyarakat.
5. Pengembangan sistem pembiayaan
6. Peningkatan manajemen kesehatan
7. Peningkatan koordinasi dan kemitraan terhadap pelaku pembangunan kesehatan